

Minat dan Tanggapan Para Pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap Aktifitas Olahraga

Rahmat Alfizar¹, Sumarjo², Muhammad,³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

³Universitas Jabal Ghafur

rahmatalfizar93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul : Minat dan Tanggapan Para Pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap Aktifitas Olahraga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Minat dan Tanggapan para Pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap Aktifitas Olahraga?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Minat dan Tanggapan para Pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap Aktifitas Olahraga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Subjek penelitian yang digunakan adalah pemuda yang mengikuti aktifitas olahraga di Kecamatan Muara Tiga sebanyak 140 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan koefisien realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebesar 0,901 dan untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan tabel frekuensi pada program *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan Minat dan Tanggapan para Pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap Aktifitas Olahraga cenderung masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan perincian sebagai berikut. Kategori sangat tinggi sebesar 10,7 %, diikuti pada kategori tinggi sebesar 37,9 %, kemudian kategori rendah sebesar 47,1 %, dan kategori sangat rendah 4,3 %.

Kata Kunci: *Minat, Tanggapan, Pemuda di Kecamatan Muara Tiga Aktifitas Olahraga*

Abstract

This study is entitled: Interests and Responses of Youth in Muara Tiga District to Sports Activities. The formulation of the problem in this study is how is the interest and response of the youth in the Muara Tiga sub-district towards sports activities? The objectives to be achieved in this study are to find out how the interests and responses of the youth in Muara Tiga sub-district towards sports activities. This research is a descriptive research using survey method. The research subjects used were youth who took part in sports activities in the Muara Tiga District as many as 140 students. The instrument used was a questionnaire, with a reliability coefficient using the Alpha Cronbach formula of 0.901 and to analyze the data used quantitative descriptive statistics with frequency tables in the SPSS 16.0 for Windows program. The results of the study show that the interest and responses of the youth in Muara Tiga sub-district towards sports activities tend to fall into the low category. The results are shown with the following details. The very high category was 10.7%, followed by the high category by 37.9%, then the low category by 47.1%, and the very low category by 4.3%.

Keywords: Interests, Responses, Youth in Muara Tiga District Sports Activities

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Menurut Husdarta (2010:145) mengungkapkan beberapa definisi olahraga ditinjau dari kata asalnya yaitu (1) *disport/disportare*, yaitu bergerak dari suatu tempat ke tempat lain (menghindarkan diri). Olahraga adalah suatu permulaan dari dan menimbulkan keinginan orang untuk menghindarkan diri atau melibatkan diri dalam kesenangan (rekreasi), (2) *field sport*, mula-mula dikenal di Inggris abad ke-18. Keegiatannya dilakukan oleh para bangsawan/aristokrat, terdiri dari dua kegiatan pokok yaitu menembak dan berburu pada waktu senggang. (3) *desporter*, berarti membuang lelah (bahasa Perancis). (4) *sport*, sebagai pemuasan atau hobi (ensiklopedia Jerman). (5) olahraga, latihan gerak badan untuk menguatkan badan, seperti berenang, main bola, dan sebagainya.

Perkembangan dan modernisasi budaya yang tidak bisa dihindari menuntut manusia untuk terus bergerak dan disibukkan dengan aktivitasnya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Sekarang ini kegiatan yang dapat dikerjakan oleh manusia sebagian besar telah diambil alih oleh mesin. Hal ini kerap kali dapat membuat kurangnya gerak atau bahkan salah gerak pada manusia, kurangnya gerak ini semakin diperparah seiring dengan berkembangnya gadget yang membuat manusia bermalas-malasan dan asik sendiri dengan fitur-fitur yang memanjakan mata penggunaannya, sehingga mereka enggan untuk bergerak.

Apabila kebiasaan tersebut dibiarkan berlangsung dalam jangka waktu lama maka akan berdampak negatif pada

tubuh, tubuh akan menjadi semakin lemah dikarenakan daya tahan tubuh menurun karena kurangnya gerak. Untuk menghindari hal tersebut kita harus menjaga pola hidup sehat, dari segi makanan yang kita konsumsi, dan diimbangi dengan olahraga teratur.

Olahraga itu sendiri merupakan aktivitas fisik atau serangkaian gerak raga yang dilakukan secara sistematis, teratur, terencana, dan berlanjut sehingga mencapai tujuan tertentu. Seperti halnya makan, olahraga juga merupakan suatu kebutuhan hidup yang sifatnya periodik, artinya olahraga sebagai alat untuk memelihara dan membina kesehatan yang tidak dapat ditinggalkan. Selain itu, olahraga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kesehatan jasmani, rohani, dan sosial.

Menurut Cholik Toho Mutohir, dkk. (2011:2) Olahraga yang kita lihat sekarang atau yang kita praktikkan bersama-sama bukan sekedar ajang untuk memperoleh medali, bukan ajang untuk adu otot, dan juga bukan semata-mata untuk meraih prestasi namun lebih dalam dari itu yakni sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi, kualitas hidup yang makin baik, seperti peningkatan kesehatan fisik, mental, sosial dan emosional.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan olahraga, kita mengenal berbagai bentuk kegiatan olahraga, seperti (1) olahraga pendidikan untuk bertujuan bersifat mendidik, (2) olahraga rekreasi bertujuan yang bersifat rekreatif, (3) olahraga kesehatan untuk tujuan pembinaan kesehatan, (4) olahraga rehabilitasi yang bertujuan untuk rehabilitasi, (5) olahraga kompetitif untuk tujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Olahraga yang digemari semua orang dan dapat dilakukan oleh berbagai kalangan adalah olahraga yang bersifat rekreatif, untuk memperoleh kegembiraan, kepuasan, jati diri, dan juga meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani. Kegiatan

yang menyenangkan sering kali dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Aktivitas ini berjalan seiring dengan kebutuhan manusia kini yang serba instan dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dapat dikatakan olahraga ini tidak seperti olahraga pada umumnya yang membutuhkan sarana dan prasarana yang komplis dan peraturan yang baku, akan tetapi jenis kegiatan yang menyenangkan dan fleksibel. *Jogging*, jalan santai, atau *out-bound* merupakan sedikit contoh dari aktivitas olahraga rekreasi yang dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat. Mudah-mudahan pelaksanaan aktivitas ini yang sederhana, membuat masyarakat memilih melakukan olahraga ini daripada aktivitas olahraga lain yang membutuhkan sarana prasarana yang memadai dan *roul of game* yang menyulitkan masyarakat yang awam tentang peraturan suatu cabang olahraga seperti sepak bola, ataupun voli.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya sebagian manusia akan semakin disibukkan dengan rutinitas harian kerja masing-masing individu, sehingga waktu untuk melakukan olahraga, menjaga kebugaran tubuh akan tersita bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan olahraga. Berolahraga adalah salah satu cara yang paling sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh sembari mengimbangi rutinitas pekerjaan yang sering dilakukan masyarakat saat ini.

Olahraga bukan lagi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan agar tubuh menjadi sehat, lebih dari itu olahraga sekarang bisa menjadi gaya hidup sehat. Olahraga yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kualitas hidup yang lebih sehat akan mampu memberikan dampak positif lebih dari yang diharapkan, dengan berolahraga juga dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat

melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang dipilih.

Masyarakat haruslah sadar akan perilaku yang konservatif dan sehat agar mampu memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri dan lingkungan. Dalam olahraga terdapat kesenangan dan dalam olahraga juga terdapat kesehatan, hal tersebut yang sekarang menjadikan olahraga dapat menjadi gaya hidup. Olahraga merupakan bagian dari kehidupan manusia sepanjang masa. Sepanjang masa mengandung pengertian berawal dari kapan manusia itu ada dan tidak akan berakhir bila manusia itu selalu ada. Fungsi, kedudukan, dan hakekat olahraga itu sendiri tidak akan berubah, namun yang mungkin akan berubah ialah tujuan olahraga sesuai dengan perkembangan jaman, kepentingan dan perkembangan kehidupan manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kesehariannya akan dihadapkan dengan tanggung jawab dan kewajiban untuk mempertahankan kehidupannya sendiri, kehidupan orang lain, maupun lingkungannya. Oleh karena itu, pengembangan aspek jasmaniah khususnya aspek kebugaran sangat penting untuk menunjang kehidupan individu maupun sosial.

Olahraga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Di dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Dengan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas, kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya minat yang tinggi untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, penulis kiranya perlu melakukan penelitian dengan

judul “Minat dan Tanggapan para Pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap Aktifitas Olaharaga”

Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti bertitik tolak dari uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, sehingga dirumuskan permasalahan yaitu "Bagaimanakah Minat dan Tanggapan para Pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap Aktifitas Olaharaga ?"

Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana Minat dan Tanggapan para Pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap Aktifitas Olaharaga

TEORI

Pengertian Minat

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180). Ketertarikan tersebut dapat dilihat dari pernyataan lebih menyukai obyek tersebut atau diketahui melalui aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut. Selain itu perhatian akan obyek yang diminati dapat dilihat kalau seseorang memiliki minat yang cukup tinggi. Senada dengan yang di ungkapkan oleh Slameto, Syaiful Bahri Djamarah (2002:132) mengemukakan bahwa minat dapat di ekspresikan melalui:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya (melalui perasaan senang)
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan obyek.
- 3) Memberikan perhatian yang

lebih besar dan terfokus terhadap obyek.

Disini minat sangat berhubungan erat dengan motif, baik motif darurat maupun motif objektif keduanya berpangkal pada keadaan disekitar organisme yang bersangkutan. Pendapat lain menyatakan, minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat timbul didahului oleh pengetahuan dan informasi, kemudian disertai dengan rasa senang dan timbul perhatian terhadapnya serta ada hasrat dan keinginan untuk melakukannya.

Jadi inti tentang pengertian minat dari beberapa pendapat ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan untuk memikirkan dalam jiwa seseorang.
- 2) Adanya pemusatan penelitian dari individu.
- 3) Rasa senang yang timbul dalam diri individu terhadap objek.
- 4) Keinginan dalam diri individu untuk melakukan, mengetahui, dan membuktikan lebih lanjut.
- 5) Pemusatan perasaan, pikiran dan kemauan terhadap objek karena menarik perhatian.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu yang disebut dengan minat intrinsik, dalam penelitian ini terdiri dari rasa senang atau rasa tertarik terhadap objek atau kegiatan tertentu, perhatian terhadap kegiatan khususnya beraktivitas olahraga. Sedangkan minat ekstrinsik yang dimaksud adalah faktor pendorong masyarakat untuk braktivitas olahraga berdasarkan rasa senang

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Siti Rahayu Haditono (1998: 188) ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu :

- a. Faktor dari dalam (intrinsik) adalah faktor yang berasal dari dalam

individu yang bersangkutan. Seperti rasa tertarik, perhatian, dan aktivitas. Berikut penjelasan dari faktor intrinsik tersebut:

1. Perasaan Senang atau Rasa Tertarik
Menurut Bimo Walgito (2010: 139), perasaan di sifatkan sebagai suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa– peristiwa yang ada pada umumnya menimbulkan guncangan– guncangan pada individu yang bersangkutan. Jadi perasaan senang adalah peristiwa kejiwaan yang di alami dengan senang dalam hubungan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.

2. Perhatian
Menurut Bimo Walgito (2010: 56) “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekelompok objek”. Jadi perhatian adalah proses kesadaran individu terhadap sesuatu aktivitas dengan mengerahkan panca indra. Bila individu mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek, maka terhadap objek tersebut timbul minat spontan secara otomatis minat itu akan timbul.

3. Aktivitas
Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 72), aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan–perasaannya, dan pikiran–pikirannya dalam tindakan yang spontan. Aktivitas merupakan keaktifan atau partisipasi langsung dari individu terhadap sesuatu hal. Jadi, aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membentuk sebuah kebiasaan yang akhirnya akan menumbuhkan rasa senang dan tertarik.

b. Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu faktor yang berasal dari luar

individu yang bersangkutan. Seperti lingkungan dan orang tua. Berikut penjelasan dari faktor ekstrinsik tersebut:

1. Faktor lingkungan

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 55), lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari- hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya.

Jadi, dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan tercapai dengan baik. Begitu sebaliknya keadaan lingkungan yang kurang mendukung justru akan menjadi kendala dalam proses kegiatan ekstrakurikuler.

2. Orang tua

Menurut Slameto (2010: 60) “Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya”. Apabila orangtua si anak adalah atlet bolavoli tidak menutup kemungkinan anaknya juga akan tertarik mengikuti jejak orangtuanya tersebut. Hal ini dikarenakan anak sering melihat orang tuanya bermain sepakbola atau karena dorongan dari orangtua agar anak tersebut mendalami permainan sepakbola. Orang tua didalam sebuah keluarga berpengaruh terhadap keinginan anak dalam memilih suatu kegiatan yang anak lakukan.

Pengertian Tanggapan

Tanggapan merupakan kesan di dalam kesadaran seseorang setelah mengamati sesuatu. Agus Sujanto (2009:

31) menjelaskan bahwa tanggapan secara garis besar merupakan gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran seseorang setelah mengamati. Tanggapan berlangsung selama masih ada perhatian dan bersifat perorangan

2.1.1 Faktor-faktor Tanggapan

Fudyartanta (2012: 19) menjelaskan bahwa tanggapan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penginderaan aktual, yaitu seberapa jauhnya pertautan objek yang telah diamati sebelumnya, penyaksian indera seseorang atas rangsangan yang bersifat kompleks.
- 2) Asosiasi, yaitu bagaimana tanggapan yang satu berhubungan dengan tanggapan yang lain, dikeluarkannya tanggapan dari bagian ketidaksadaran ke bagian sadar seseorang ketika mengingat kembali suatu yang telah seseorang alami dan amati.
- 3) Kemauan, yaitu kita secara aktif memproduksi tanggapan. Agus Sujanto (2009:84) menjelaskan bahwa kemauan atau kehendak merupakan suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Dalam berfungsinya kehendak atau kemauan ini bertautan dengan pikiran dan perasaan. Kemauan dipengaruhi oleh tugas yang diterima, jika tugas yang diterima tidak menentu dan tidak jelas maka akan sulit timbul kemauan dari seseorang, demikian pula jika makin sulit suatu tugas makin besar pula kemauan yang harus ditimbulkan dan pekerjaan atau tugas yang dilakukan secara cepat dan bersama-sama akan menambah daya kemauan seseorang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemauan merupakan fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu dan kemauan dipengaruhi oleh tugas yang

diberikan serta seberapa berat tugasnya dan dengan siapa seseorang mengerjakan suatu tugas.

- 4) Minat dan perasaan, yaitu hal-hal yang diminati diliputi oleh perasaan tertentu. Minat menurut Sumadi Suryabrata (2006: 47) adalah kecenderungan dalam individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu, minat merupakan pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian atau kecenderungan individu kepada suatu objek yang dipengaruhi oleh bakat dan lingkungannya.

Perasaan menurut Hukstra (Agus Sujanto, 2009: 75) yaitu suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang. Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subyektif bergantung kepada perangsang dan alat-alat indera. Sedangkan Agus Sujanto (2009: 79) menjelaskan bahwa perasaan tanggapan merupakan perasaan yang mengiringi apabila seseorang menanggapi sesuatu atau keadaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan merupakan fungsi jiwa untuk mengukur sesuatu berdasarkan rasa senang dan tidak senang, perasaan bergantung kepada alat indera dan perangsang

Aktifitas Fisik dan Olahraga

Aktivitas fisik adalah melakukan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental dan

mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari (Atikah Proverawati dan Ani, 2012:93)

Olahraga berasal dari bahasa Jawa “olah” berarti berlatih atau melakukan kegiatan dan “raga” berarti fisik/jasmani. Segala aktivitas fisik yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani rohani dan social (Toho Cholik (2007:2)

Dalam UU RI No.3 Th.2005 (Sistem Keolahragan Nasional) BAB XIV Pasal 75 tentang peran serta masyarakat dalam keolahragaan yang berisi :

1. Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam kegiatan keolahragaan.
2. Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan secara perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, badan usaha, atau organisasi kemasyarakatan lain sesuai dengan prinsip keterbukaan dan kemitraan.
3. Masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, tenaga sukarela, penggerak, pengguna hasil, dan atau pelayanan kegiatan olahraga.
4. Masyarakat ikut serta mendorong upaya pembinaan dan pengembangan keolahragaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 302) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, yaitu gejala atau keadaan” pada suatu saat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa hasil jawaban responden atas angket yang diberikan dengan empat skala penilaian, sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Minat dan Tanggapan para Pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap Aktifitas Olaharaga.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *survey* dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan responden untuk diisi sesuai keadaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para Pemuda di Kecamatan Muara Tiga berjumlah 560 (lima ratus enam puluh) Pemuda yang berusia mulai dari 14 tahun sampai 25 Tahun.

Dalam hubungannya dengan penelitian, sampel merupakan sebahagian atau wakil populasi yang akan dijadikan subjek sesungguhnya untuk mendapatkan data sebagai hasil dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini pemuda di Kecamatan Muara Tiaga diambil yang berjumlah 560 yang diambil 25 % dari total populasi,. Hal ini didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (2006 : 107) bahwa : “ apabila subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25%”. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan stratified random sampling, pada penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 140 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:194) menyatakan, “Kuesioner adalah sejumlah

pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”. Angket di susun dan disebarakan kepada sampel penelitian sebanyak 140 pemuda di Kecamatan Muara Tiga. Angket ini disusun dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Dari pendapat di atas maka teknik pengambilan data sebagai berikut :

1. Peneliti mencari tahu jumlah pemuda yang ada di Kecamatan Muara Tiga.
2. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut.
3. Peneliti mengambil kuesioner setelah diisi secara lengkap.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa semua angket yang telah diisi oleh responden
2. Membuat tabel persiapan untuk tabulasi data
3. Menghitung frekuensi jawaban dengan rumus Anas Sudijono (2012: 43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekwensi

N = Jumlah sampel

100 % = Bilangan tetap

Untuk membuat kategori pengelompokan, harus mengetahui besarnya nilai rata-rata hitung (mean diberi lambang M) dan besaran standar deviasi (SD) dari skor yang diperoleh. Menurut B. Syarifudin (2010: 112) dalam Sunarya

(2010), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel Kategori pengelompokan perhitungan

No.	Kategori	Rumus
1.	Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
2.	Tinggi	$M \leq X < M + 1,5 SD$
3.	Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M$
4.	Sangat Rendah	$M - 1,5 SD \geq X$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

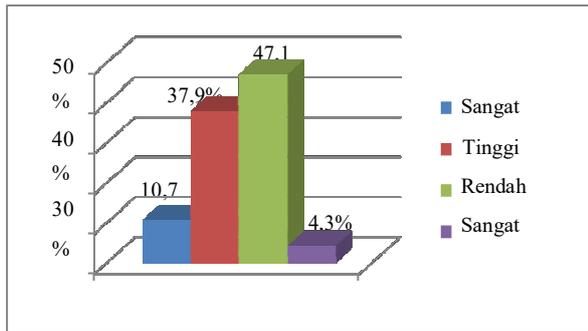
Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap aktifitas olahraga secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 31 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 31-124. Dari hasil penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar= 80; skor maksimum= 114; rerata= 98,73; median= 98; modus= 96; dan *standard deviasi*= 7,44.

Deskripsi hasil penelitian minat pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap aktifitas olahraga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Minat Pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap aktifitas olahraga

Interval	Kategori	Absolut	%
> 109,88	Sangat Tinggi	15	10.7
98,72 – 109,87	Tinggi	53	37.9
87,56 – 98,71	Rendah	66	47.1
< 87,56	Sangat Rendah	6	4.3
Jumlah		140	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini



Gambar 4.1 Diagram minat Pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap aktifitas olahraga

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui minat pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap aktifitas olahraga sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi sebesar 10,7 %, diikuti pada kategori tinggi sebesar 37,9 %, kemudian kategori rendah sebesar 47,1 %, dan kategori sangat rendah 4,3 %.

Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap aktifitas olahraga didasarkan pada faktor internal dan faktor eksternal. Deskripsi hasil penelitian masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

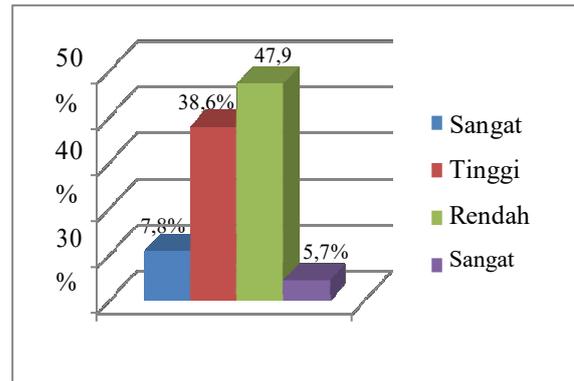
Faktor Intern

Faktor intern dalam penelitian minat pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap aktifitas olahraga meliputi rasa senang dan tertarik, perhatian, dan aktivitas. Faktor Internal siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga diukur dengan angket yang berjumlah 19 butir pernyataan dengan skor 1 – 4 , sehingga diperoleh rentang skor ideal 19 – 76. Dari hasil penelitian faktor internal diperoleh hasil skor minimum sebesar = 53; skor maksimum = 76; rerata = 63,24; median = 63; modus = 63; dan *standard deviasi* = 4,80. Deskripsi hasil penelitian faktor internal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intern

Interval	Kategori	Absolute	%
> 70,44	Sangat Tinggi	11	7.8
63,24 – 70,43	Tinggi	54	38.6
56,04 – 63,23	Rendah	67	47.9
< 56,04	Sangat Rendah	8	5.7
Jumlah		140	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini



Gambar 4.2 Diagram Hasil Penelitian Faktor Intern

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui minat pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap aktifitas olahraga sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi sebesar 7,8 %, diikuti pada kategori tinggi sebesar 38,6 %, kemudian kategori sa sebesar 47,9 %, dan kategori sangat rendah 5,7 %.

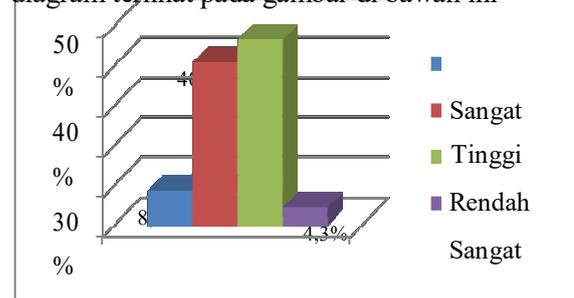
Faktor Ekstern

Faktor ekstern minat pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap aktifitas olahraga meliputi lingkungan dan orang tua. Faktor eksternal siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan skor 1 – 4 , sehingga diperoleh rentang skor ideal 12 – 48. Dari hasil penelitian faktor internal diperoleh hasil skor minimum sebesar = 27; skor maksimum = 46; rerata = 35,49; median = 35; modus = 36; dan *standard deviasi* = 3,82. Deskripsi hasil penelitian faktor eksternal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstern

Interval	Kateg	Abso	%
> 41,22	Sangat Tinggi	12	8.6
35,49 – 41,21	Tinggi	57	40.7
29,76 – 35,48	Rendah	65	46.4
< 29,76	Sangat	6	4.3
Jumlah		140	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini



Gambar 4.3 Diagram Hasil Penelitian Faktor Ekstern

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui minat pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap aktifitas olahraga sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi sebesar 8,6 %, diikuti pada kategori tinggi sebesar 40,7 %, kemudian kategori sangat tinggi sebesar 46,4 %, dan kategori sangat rendah 4,3 %.

Pembahasan

Minat merupakan suatu perasaan suka seseorang yang berhubungan dengan obyek di luar individu yang muncul dengan tidak sengaja dan mempunyai dorongan yang menyertai aktivitas tertentu. Minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, menurut Slameto (2010:180). Dalam penelitian ini minat pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap aktifitas olahraga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar / dorongan dari luar. Siti Rahayu Haditono (1998:3) menyatakan: Dua faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan, faktor dari luar diantaranya, keluarga sekolah dan masyarakat atau lingkungan. Minat sangat dibutuhkan oleh siapapun untuk meningkatkan rasa ketertarikan, gairah hingga motivasi dalam melakukan aktivitas tertentu. Dapat dimaksudkan bahwa minat sangat mempengaruhi besarnya tingkat ketertarikan pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap aktifitas olahraga.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui minat pemuda di Kecamatan Muara Tiga terhadap aktifitas olahraga yang berkategori sangat tinggi sebesar 10,7 %, diikuti pada kategori tinggi sebesar 37,9 %, kemudian kategori rendah sebesar 47,1 %, dan kategori sangat rendah 4,3 %. Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa minat siswa cenderung rendah, karena prosentase paling tinggi didominasi pada kategori rendah dengan angka 47,1 %. Dalam pengambilan data pada penelitian ini ditentukan dari beberapa faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Indikator dalam faktor intern meliputi rasa senang dan tertarik, perhatian, dan aktivitas. Sedangkan untuk faktor ekstern meliputi lingkungan dan keluarga. Dengan

minat yang cenderung rendah pada masing-masing siswa akan menjadi penghambat dalam aktivitas dan prestasi pada ekstrakurikuler olahraga.

Selama ini kegiatan olahraga di Pemuda di Kecamatan Muara Tiga hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang saja, belum mengarah pada pencapaian prestasi yang maksimal. Dari hasil observasi hanya beberapa cabang olahraga yang diikuti dalam turnamen atau kompetisi. Selain itu fasilitas di kecamatan Muara Tiga sudah cukup memadai, namun kehadiran siswa yang tidak konsisten kadang datang kadang tidak menjadi suatu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Minat yang rendah juga ditunjukkan karena siswa kurang menyadari manfaat dari kegiatan olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan tubuh, tidak hanya untuk sekedar bersenang-senang atau untuk berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta. Noha Medika
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar. (Edisi 2)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fudyartanta. 1973. *Psikologi Umum Jilid III*. Yogyakarta:Yayasan Pancasila Yogyakarta
- Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Muhamad Murni dan Yudha M.S. 2000. *Pendidikan Rekreasi*. Depdikbud
- Mutohir, Toho Cholik dkk. 2011. *Berkarakter dengan berolahraga berolahraga dengan berkarakter*. sport media.
- Sardiman A.M, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Slameto. 2010 *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (edisi revisi). Jakarta : PT. Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sumardi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Taufik abdillah. 2010. *Pemuda dan Perubahasan sosial*. Jakarta: Jalan Sutra,

Universitas Jabal Ghafur. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Gle Gapui Sigli

